

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah bentuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung. Kemampuan menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua jenis komunikasi memerlukan penggunaan keterampilan menulis sebagai alat utamanya. Semi (1990:3) mengungkapkan bahwa bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan, keterampilan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan atau dapat menunjang bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Selain itu, menulis juga memiliki kedudukan istimewa karena menulis dianggap sebagai tolak ukur matangnya peradaban suatu bangsa, seperti yang diungkapkan Alwaslah (2005). “Berperadaban adalah proses belajar secara kolektif dan sepanjang sejarah sehingga mencapai derajat *cultured*, yakni masyarakat yang berpendidikan, yang indikatornya mencakup keterampilan membaca dan menulis”

Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesuksesan pembelajaran karena hampir semua kegiatan di dalamnya melibatkan keterampilan menulis. Mulai dari menyusun proposal, karya ilmiah, skripsi, hingga kegiatan mencatat dan mengambil catatan dari papan tulis, semua memerlukan kemampuan menulis yang baik. Akhadiah, dkk. (1985: 5) mengungkapkan mengenai peranan menulis, yaitu:

(1) menyumbang kecerdasan; (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (2) menumbuhkan keberanian; dan (3) mendorong keterampilan mengumpulkan informasi. Tarigan (1993: 9) menambahkan peranan menulis dalam dunia pendidikan yaitu, (1) memudahkan pelajar berpikir kritis; (2) memudahkan pelajar dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; (3) memperdalam daya tangkap dan persepsi siswa; dan (4) menjelaskan pikiran, ide dan gagasan siswa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang seringkali dianggap sebagai aktivitas yang sangat sulit dan kompleks karena seorang penulis harus menguasai unsur-unsur bahasa dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan (Alwasilah, 2005). Di sisi lain, Atar Semi (1990: 7-8) dalam Menulis Efektif mengungkapkan bahwa menulis tidak sulit tetapi tidak pula mudah. Semi menambahkan bahwa kecakapan menulis dapat menjadi milik semua yang pernah menduduki bangku sekolah dan untuk dapat menguasai keterampilan menulis memang memerlukan waktu yang tidak sedikit karena dalam menulis tidak hanya sekedar membutuhkan teori atau teknik menulis yang baik atau bahkan datang dengan tiba-tiba tetapi juga perlu berlatih dengan sungguh-sungguh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan menulis. Pembelajaran menulis jarang ditekankan atau diberikan ruang yang memadai, sehingga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berlatih dan jarang diberikan tugas yang mendorong kemampuan

menulis mereka. Bahkan jika ada tugas menulis, seringkali hanya mengharuskan siswa menyalin catatan dari papan tulis. Dampaknya, kemampuan menulis siswa tidak berkembang, kreativitas mereka dalam menyampaikan ide terbatas, dan mereka memiliki keterbatasan dalam menguasai keterampilan menulis, termasuk aspek teknik, isi, dan bahasa. Keterbatasan dalam menguasai kosa kata dan aspek-aspek mikro bahasa seperti penggunaan tanda baca, aturan penggunaan jenis kata, penyusunan klausa serta kalimat dengan susunan yang tepat, hingga pengembangan paragraf, juga menjadi faktor penghambat bagi kesuksesan siswa dalam menulis. Keterbatasan dalam penguasaan kosa kata mengakibatkan siswa cenderung mengulang kata yang sama dalam satu paragraf dan kesulitan dalam memilih kata yang sesuai.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis. Menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penggunaan media. Sadiman, dkk. (1996: 16) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan dapat memancing kreativitasnya.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan siswa, lingkungan belajar, dan materi pelajaran yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat akan memberikan nilai tambah pada siswa dan memperlancar proses pembelajaran. Salah satu contoh media yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis adalah media grafis berupa gambar. Nurgiyantoro (2001: 300) mengungkapkan bahwa bentuk sebagai rangsang untuk menghasilkan bahasa tulis dapat berupa gambar atau film. Gambar yang dimaksud adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita yang ditampilkan dengan ukuran besar disebut dengan *Big Book*. *Big book* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berkarakteristik khusus di antara media pembelajaran lainnya. Menurut Madyawati (2016: 174) “*big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar”.

Sesuai dengan namanya, *big book* atau buku besar merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana (Karges dalam Solehuddin, dkk. 2008:7). Sedangkan menurut Karges & Bone dalam United States Agent International Development (2014: 53), agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big book* sebaiknya memiliki ketentuan

antara lain; (a) ceritanya singkat (10-15 halaman), (b) Pola kalimat jelas, (c) Gambar memiliki makna, (d) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, (e) Jalan cerita mudah dipahami.

Dengan bantuan media *big book* siswa dapat merangkai potongan potongan gagasan pendek yang ada dalam pikiran menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan yang baik dan melatih siswa dalam mengatur alur cerita. Selain itu, media *big book* dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis dapat diwujudkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Nongkodono Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dengan subjek penelitian siswa kelas V. Peneliti mengambil subjek siswa kelas V dengan pertimbangan bahwa keterampilan menulis kelas V di SDN Nongkodono, terutama kelas atas penting untuk dikembangkan. Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi penggunaan *big book* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, studi ini akan mengevaluasi usaha-usaha dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pemanfaatan *big book* dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media *big book*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menulis memiliki peran penting dalam kehidupan namun kenyataannya keterampilan menulis siswa masih rendah.
2. Kurangnya penguasaan kosakata dan keterampilan mikrobahasa yang dimiliki oleh siswa.
3. Minat dan motivasi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai unsur. Keberhasilan proses pembelajaran menulis ditunjang oleh berbagai unsur. Salah satu unsur penunjangnya adalah pemilihan media yang sesuai disamping unsur latihan atau praktik dan bimbingan dari guru. Penggunaan media *big book* diharapkan mampu menarik siswa untuk berlatih menulis karangan yang terorganisasi dengan baik, dapat mengembangkan idenya melalui gambar yang diperlihatkan sehingga menjadi suatu karangan yang runtut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V SDN Nongkodono Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis dengan menerapkan media *big book* pada siswa kelas V SDN Nongkodono Tahun Ajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V SDN Nongkodono Tahun Ajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis dengan menerapkan media *big book* pada siswa kelas V SDN Nongkodono Tahun Ajaran 2023/2024

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dipergunakan untuk:

- a. Bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis dengan media *big book*.
- 2) Menambah wawasan guru mengenai media alternatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis

### b. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa dalam kegiatan menulis.
- 2) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran keterampilan



